DATING VIOLENCE DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI MAN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Windy Fatmawati
NIM. 200901002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M / 1446 H

DATING VIOLENCE DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI MAN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi

Oleh:

WINDY FATMAWATI
NIM. 200901001

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si	**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc**
NIP.199010312019032014	**NIP.198805252023212049**

DATING VIOLENCE DITINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI MAN 4 ACEH BESAR

Skripsi

Telah Dinilai oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Meraih Gelar
Sarjana S-1 Psikologi

Oleh :

Windy Fatmawati
NIM. 200901001

Pada Hari/ Tanggal
Jum'at, 24 Januari2025 M
Rajab 1446 H

Ketua	Sekretaris
Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si	**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc**
NIP. 199010312019032014	**NIP. 198805252023212049**
Penguji I	**Penguji II**
Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D	**Munadira, S.Psi., M.A**
NIP. 197201012007102001	**NIP.**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Windy Fatmawati

NIM 200901002

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Yang menyatakan

Windy Fatmawati

NIM. 200901002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Bersyukur kepada Allah SWT seraya memuji-Nya yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Dating Violence* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Di MAN 4 Aceh Besar". Kemudian, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa revolusi paradigma berpikir *jahiliyah* menuju *islamiyah* yang bisa kita rasakan hingga sekarang ini.

Peneliti menyadari bahwa akan dalam peyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Terutama sekali, peneliti ingin berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta. Ayah H. Mardi, S.Pd. I dan Ibunda tercinta Ngatiyem, yang telah melahirkan serta melangitkan doa-doa terbaiknya, memberikan dukungan serta semangat yang paling hebat, sehingga peneliti mampu terus berjuang ditengah berbagai hiruk-pikuk kehidupan yang terjadi.

Selanjutnya, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses akademik.
3. Ibu Misnawati, Ph.D selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan yang telah bersedia menjadi pendengar aspirasi dan membantu administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Prodi Studi Psikologi yang terus memberikan semangat dan nasihat kepada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan optimal.
6. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi sekaligus pembimbing I yang terus membimbing peneliti serta meggendor mahasiwa untuk tidak lalai dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Ida Fitria, S.Psi, M.Sc. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuknya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu Ismiati, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku penguji I yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kebagusan skripsi peneliti.

9. Ibu Munadira, S.Psi., M.A selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam menuntaskan pengerjaan skripsi.
10. Seluruh *civitas academica* Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mencurahkan ilmu-ilmu Psikologi yang sangat bermanfaat kepada seluruh mahasiswa.
11. Seluruh *civitas academica,* karyawan dan siswa MAN 4 Aceh Besar yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
12. Kedua adik tercinta, Laili Mawaddah dan M.At-Tariq Al-Pawwaz yang sekarag sedang mengemban ilmu dipondok pesantren, semoga diberi kelancaran dalam setiap prosesya.
13. Kakak sepupu peneliti kak Lisa mardayanti yang juga mahasiswa semester 7 di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, senantiasa bersedia dan menemani peneliti ketika peneliti sedang bersedih. Semoga diberi kelancaran dalam perkuliahannya.
14. Keluarga besar khususnya kakek, nenek, uci, wawak, abang, kakak, paklek, bulek, serta para saudara peneliti yang takhenti-hentiya memberi semangat serta do'a agar peneliti agar cepat wisuda.
15. Sahabat sedari MTS yang berasal dari gampong yang sama, Aggi Emiliana, S.Pd juga turut menjadi teman diskusi, serta suka rela mendengarkan segala keluh kesah peneliti.

16. Teruntuk teman-teman seperjuangan peneliti, Nura Sukma, Nada Salsabila, Rosdiana, Syafrida Yana, Musdalifatun Nisa, Dara Ariani Oktari, Abdurrachman Halim yang juga turut menjadi teman diskusi.
17. Seluruh teman-teman angkatan 2020 Fakultas Psikologi yang juga masih sama-sama berjuang untuk menyelesaikan kuliah, semoga tetap solid dan kompak sampai kapanpun.
18. *Last but not least,* untuk diri sendiri windy fatmawati, yang kadang banyak takutnya terimaksih sudah bertahan sejauh ini, yang sudah mau menikamati segala setiap prosesnya namun terkadang goyah, terima kasih telah memilih untuk melangkah meskipun ragu. Semoga ini menjadi langkah awal menuju perjalanan yang lebih besar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

Peneliti

Windy Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

ABSTRACT ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Rumusan Masalah **10**

C. Tujuan Penelitian **10**

D. Manfaat Penelitian **10**

E. Keaslian Penelitian **11**

BAB II LANDASAN TEORI **14**

A. Dating Violence **14**
1. Definisi Dating Violence 14
2. Aspek-Aspek Dating Violence 15
3. Faktor Yang Mempengaruhi Dating Violence 18

B. Jenis Kelamin **19**
1. Definisi Jenis Kelamin 19
2. Peran & Karakteristik Laki-Laki dan Perempuan 20

C. Perbedaan Dating Violence Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin **21**

D. Hipotesis Penelitian **23**

BAB III METODE PENELITIAN **24**
A. Pendekatan dan Metode Penelitian **24**
B. Identifikasi Variabel Penelitian **24**
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian **24**
D. Subjek Penelitian **25**
E. Teknik Pengumpulan Data **27**
F. Teknik Analisis Data **34**
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **36**
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian **36**
B. Deskripsi Sampel Penelitian **37**
C. Hasil Penelitian **45**
D. Pembahasan **48**
BAB V PENUTUP **50**
A. Kesimpulan **50**
B. Saran **51**
DAFTAR PUSTAKA **52**
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa MAN 4 Aceh Besar 26
Tabel 3.2 Skor Aitem Favorable dan Unfavorable 27
Tabel 3.3 Blue Print Skala Dating Violence 28
Tabel 3.4 Koefisien CVR Skala Dating Violence 30
Tabel 3.5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Dating Violence 32
Tabel 3.6 Blue Print Akhir Skala Dating Violence 32
Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas Alpa Cronbanch 34
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin 38
Tabel 4.2 Data Demografi Berdasarkan Usia 38
Tabel 4.3 Data Demografi Berdasarkan Tingkatan Kelas 38
Tabel 4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala Dating Violence Keseluruhan 39
Tabel 4.5 Data Kategorisasi Skala Dating Violence Keseluruhan 41
Tabel 4.6 Deskripsi Data Penelitian Dating Violence Perempuan 41
Tabel 4.7 Data Kategorisasi Skala Dating Violence Perempuan 43
Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian Dating Violence Laki-Laki 43
Tabel 4.9 Data Kategorisasi Skala Dating Violence Laki-Laki 45
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas 46
Tabel 4.11 Uji Homogenitas Varians Data Penelitian 46
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Data Penelitian 47
Tabel 4.13 Nilai Rata-Rata Berdasarkan Jenis Kelamin 47

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran II	:	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Lampiran III	:	Surat Keterangan Selesai Penelitian dari MAN 4 Aceh Besar
Lampiran IV	:	Skala Penelitian
Lampiran V	:	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran VI	:	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran VII	:	Daftar Riwayat Hidup

DATING VIOLENCE DI TINJAU BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA REMAJA DI MAN 4 ACEH BESAR

ABSTRAK

Dating violence atau kekerasan dalam hubungan romantis adalah bentuk kekerasan yang terjadi dalam konteks hubungan intim, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *dating violence* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada remaja MAN 4 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Alat ukur dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu skala *dating violence* berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Straus (1996). Jumlah populasi sebanyak 480 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 173 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai *p* sebesar 0,011, yang menandakan bahwa adanya perbedaan *dating violence* ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Dari hasil penelitian juga didapatkan perbedaan nilai rata-rata yang berbeda antara jenis kelamin yaitu nilai rata- rata jenis kelamin perempuan sebesar 53,88, dan pada laki-laki sebesar 59,20. Nilai mean pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan yang artinya laki-laki lebih mengalami *dating voolence* dari pada perempuan.

Kata kunci: *dating violence*, remaja, jenis kelamin

DATING VIOLENCE REVIEWED BASED ON GENDER IN TEENAGERS IN MAN 4 ACEH BESAR

ABSTRACT

Dating violence or violence in romantic relationships, refers to violence that occurs within the context of intimate relationships, whether physical, emotional, or psychological. The purpose of this study is to determine whether there are differences in dating violence based on gender among adolescents at MAN 4 Aceh Besar. This research employs a quantitative approach using a comparative method. The measurement instrument used in this study was developed by the researcher, utilizing a dating violence scale based on the aspects proposed by Straus (1996). The population consisted of 480 students, with a sample size of 173 students. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method. Based on the results of the Independent Sample t-Test, a p-value of 0.011 was obtained, indicating significant differences in dating violence when viewed from a gender perspective. The findings also revealed differences in the mean scores between genders: the mean score for females was 53.88, while for males it was 59.20. The mean value for men is higher than for women, which means that men experience more dating violence than women.

Keywords: Dating Violence, teenagers, gender

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa pembentukan identitas diri, selain itu juga masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat dia mencapai usia matang secara hukum. Menurut Hurlock (2002) awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun enam belas atau tujuh belas tahun, akhir masa remaja bermula dari usia enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum.

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa atau bisa disebut masa pubertas sebagai usia kematangan seksual. Selain itu bagaimana bersikap dengan lawan jenis, masa perkembangan, pembentukan sikap, karakter, dan mental yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar. Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik yang terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Apa yang terjadi pada masa kanak-kanak dianggap penting, sekarang telah hampir dewasa tidak penting lagi.

Sebagian besar remaja bersikap ambivelansi terhadap setiap perubahan, mereka menginginkan dan menuntut kebebasan tapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut. Berdasarkan Hurlock (2002) dari semua perubahan yang

terjadi dalam sikap dan perilaku sosial yang paling menonjol terjadi dibidang hubungan heteroseksual. Namun demikian dalam waktu yang singkat remaja mengadakan perubahan radikal yaitu dari tidak menyukai lawan jenis sebagai teman menjadi lebih menyukai teman dari lawan jenisnya dari pada teman sejenisnya.

Secara umum dalam kehidupan antar bangsa yang tidak dapat dihindari adalah terdapatnya interaksi budaya dan norma Barat dan Timur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diketauhi dan disadari setiap interaksi sosial akan berpengaruh satu dengan yang lainnya, baik pengaruh positif maupun negatif.

Salah satu gejala sosial akibat pergeseran nilai yang dipengaruhi oleh budaya barat adalah perasaan malu, salah satu nilai yang ikut berubah adalah dalam hal seksual, pergeseran nilai-nilai tersebut terlihat jelas pada remaja dalam pergaulan dengan lawan jenis atau remaja menyebutnya dengan istilah pacaran atau *dating.* Dalam hal ini *dating* juga ada unsur *violence* atau kekerasan didalamnya.

Menurut Basri (2004) *Dating Violence* merupakan salah satu bentuk pergaulan manusia khususnya pada tahap remaja yang ditawarkan oleh masyarakat dan kebudayaan barat pada kaum muslim di seluruh dunia. *Dating* menghantarkan para remaja mendekati perbuatan dosa karena sangat membahayakan iman dan moralitas yang sehat dan luhur. *Dating violence* kebanyakan dialami oleh kalangan kalangan remaja karena cara berfikir remaja, pacaran hanya sekedar mencari kesenangan saja, namun tidak semua remaja demikian.

Fenomena ini berkembang seiring dengan pengaruh budaya barat yang menyebar luas ke seluruh dunia, termasuk di kalangan kaum muslim. Konsep pacaran

yang diadopsi dari budaya barat sering kali dianggap sebagai bentuk modernisasi atau gaya hidup bebas, tetapi dalam kenyataannya, hal ini membawa dampak yang merusak, baik bagi iman maupun moralitas.

Dating violence bukan saja dialami oleh perempuan tetapi juga dapat dialami oleh laki-laki, bentuk dating violence bukan saja berupa fisik tetapi juga bisa berupa non fisik. Semua tindakan kekerasan akan berdampak buruk bagi setiap korban korban kekerasan bukan saja berakibatkan luka fisik pada perempuan maupun laki-laki, serta adanya berbagai perilaku *maladaptif* atau ketidak mampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Dalam *dating violence*, bila seseorang mendapat perilaku dikekang oleh pasangannya maka seseorang tersebut tidak dapat bergaul dengan orang lain secara bebas dan nyaman, sedangkan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan perlu berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu lingkungan sosial juga sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja, karena didalam lingkungan masyarakat terdapat interaksi individu dengan individu yang lain.

Masa pacaran inilah yang memberikan ikatan emosional kuat individu terhadap pasangannya (Berk, 2014). Bukan hanya untuk proses bersosialisasi, manfaat yang diperoleh dari hubungan pacaran, yaitu lebih mengenal antara satu dengan yang lain. Selain itu, banyak hal yang dilakukan dalam pacaran yang tujuannya untuk saling memberikan kepedulian, rasa hormat, kasih sayang, minat yang kuat pada kebahagiaan pasangan (Solferino & Tessitore, 2019) sehingga rasa aman dan berharga bisa didapatkan.

Ada juga kemungkinan lain yang bisa terjadi dalam masa pacaran, yakni kekerasan dalam pacaran. Sehingga tidak hanya kebahagiaan saja, kekerasan juga bisa terjadi dalam pacaran karena memang terkadang dalam suatu hubungan seorang remaja berusaha untuk mengendalikan pasangannya (Solferino & Tessitore, 2019).

Salah satu bentuk *Dating Violence* adalah mengendalikan pasangan, menghina di depan umum, memisahkan pasangan dari teman-temannya, atau memintanya sering-sering "melapor" padanya, serta mendikte pasangan mengenai pakaian apa yang boleh dan tidak boleh dipakai (Miron & Miron, 2002).

Hal tersebut membuat hubungan pacaran menjadi tidak sehat dan remaja tidak merasakan kebahagiaan dalam pacaran melainkan rasa tidak aman, egois, rasa cemas, takut, dan was-was yang mendominasi dalam hubungan mereka (Solferino & Tessitore, 2015). Sama halnya seperti yang banyak diperbincangkan akhirakhir ini, yakni kekerasan dalam pacaran (*abusive relationship*).

Ada empat alasan remaja melakukan *dating* yaitu pertama untuk sekedar hiburan, apabila berpacaran dimaksudkan untuk hiburan, remaja menginginkan agar pasanganya mempunyai berbagai keterampilan sosial yang dianggap penting bagi oleh teman sebaya, yaitu sikap baik hati dan menyenangkan.

Kedua sosialisasi, kalau anggota kelompok teman sebaya membagi diri dalam pasangan-pasangan kencan. Ketiga status, berpacaran bagi laki-laki dan perempuan terutama dalam bentuk berpasangan tetap, memberikan status dalam kelompok sebaya. Keempat pemeilihan teman hidup, remaja yang ingin menikah setelah tamat sekolah menengah attas dan tidak mempunyai rencana untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi menganggap *dating* sebagai kesempatan untuk mengetauhi calon pasangan hidup mereka.

Dating atau pacaran juga sering disebut sebagai suatu proses mengenal pasangan lebih dalam dengan tujuan untuk dapat memahami karakteristik satu sama lain, sebelum akhirnya memutuskan untuk menuju kejenjang yang lebih serius yaitu sebuah pernikahan. Namun dalam proses *dating* atau pacaran tidak selalu baik-baik saja, terkadang keinginan, kebutuhan dan ekspetasi masing-masing pihak yang tidak terpenuhi, perbedaan persepsi dan pendapat, serta hal-hal lain dalam hubungan berpacaran dapat memicu terjadinya konflik (Winata & Sannajaya, 2020).

Proses *dating* menurut (Pittman, Wolfe & Wakerle, 2000) merupakan suatu fenomena psikologis yang umum terjadi pada individu baik pada laki-laki maupun perempuan untuk memulai mengenal lawan jenis secara lebih intim. Menurut (Collins & Feeney, 2004) pertama kali berkembangnya hubungan romantis yaitu pada saat pada masa remaja. Hubungan romantis inilah kemudian dikenal dengan sebutan pacaran atau *dating. Dating* didefinisikan sebagai interaksi *dyadic* (melibatkan dua orang) yang melakukan aktivitas bersama secara eksplisit ataupun implisit untuk mendapatkan keputusan tentang status hubungan (Straus et al., 2004).

Konflik dalam hubungan pacaran sangatlah wajar terjadi, namun perilaku dan sifat yang muncul atas respon dari konflik tersebut menjadi tidak wajar apabila menggunakan kekerasan seperti makian ataupun pukulan. Tindakan kekerasan dalam hubungan berpacaran disebut dengan *dating violence.* Menurut (David A. Wolfe & Feiring, 2000) *dating violenve* adalah perilaku mengontrol dan mendominasi pasangan dalam bentuk kekerasan fisik, kekerasan psikologis, maupun kekerasan seksual yang mengakibatkan luka atau kerugian. Menurut pendapat (Khaninah & Widjanarko, 2017) menyatakan bahwa pada usia 16-19 tahun adalah usia dimana kekerasan dalam pacaran menjadi tingkat resiko tertinggi.

Menutrut David A. Wolfe (2001) menyebutkan adanya beberapa dimensi dalam sebuah kekerasan, yaitu: kekerasan fisik contohnya memukul dan mendorong, kekerasan seksual contohnya mencium dan menyentuh secara paksa atau tanpa persetujuan, kekerasan relasional seperti mengontrol hubungan sosial pertemanan, kekerasan verbal dan emosional seperti menyalahkan dan membuat pasangan marah dengan tujuan untuk melukai pasangan secara psikologis dan mengancam dengan tatapan dan perkataan.

Didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ackard dan Earnest di Amerika Serikat pada tahun 2010. Kasus kekerasan dalam pacaran tercatat 28% remaja laki-laki kerap memeriksa ponsel pasangan lebih dari 10 kali per hari sebagai bentuk kecemburuan. Satu dari tiga remaja perempuan adalah korban kekerasan fisik dan emosional dari pasangan. Satu dari empat remaja mengaku bahwa mereka telah dilecehkan dengan mengucapkan kata kasar dan sebutan binatang yang

ditujukan kepada pasangan. Kekerasan dalam pacaran tersebut sangat beresiko pada korban, sehingga korban bisa untuk terjerumus dalam penyalahgunaan zat, adanya gangguan makan, perilaku seksual, dan bunuh diri (Ackard & Earnest, 2010).

Pada tahun 2019 KOMNAS perempuan melaporkan tercatat sebanyak 2.073 kasus kekerasan dalam pacaran. Pada tahun 2020, KOMNAS Perempuan melaporkan bahwa urutan kekerasan terbanyak setelah kekerasan terhadap istri adalah kekerasan dalam pacaran. Tercatat sebanyak 1.309 kasus kekerasan dalam pacaran dengan bentuk kekerasan yang terjadi yaitu kekerasan fisik, seksual, psikis, ekonomi.

Korban yang mengadu langsung ke KOMNAS perempuan tertinggi berada dalam rentang usia 19-24 tahun dan rentang pendidikan SMA. Sedangkan pelaporan yang KOMNAS perempuan dari awal Januari 2021 hingga oktober, sudah ada 1.200 yang merupakan kasus kekerasan dalam pacaran. Dalam pandangan Islam bentuk pacaran bisa dimulai dari pandangan, lalu bersentuhan, berpelukan, berciuman.

Bentuk pacaran seperti ini jelas dilarang dalam oleh syariat Islam karena sudah mendekati zina. Dalam berhubungan romantis seperti berpacaran sudah tidak menjadi hal yang asing bagi kehidupan wanita dan laki-laki remaja maupun dewasa. Seperi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. AnNur (24) :30-31 berbunyi:

"Katakanlah kepada laki-laki dan perempuan yang beriman : Hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat." (Q.S An-nur (24):30-31). Dari ayat di atas sudah tertera bahwa sebagai manusia harus berhatihati dalam menjaga pandangannya dan dan kehormatannya dan menjauhi zina salah satunya melakukan perbuatan pacaran dan berbagai bentuk yang dilakukan saat menjalani hubungan pacaran.

Kekerasan dalam pacaran di Indonesia pada tahun 2023 hingga 2024 menjadi perhatian serius, dengan peningkatan jumlah kasus yang signifikan. Data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kekerasan dalam hubungan pacaran menjadi salah satu bentuk kekerasan berbasis gender yang paling banyak dilaporkan. Komnas Perempuan mencatat bahwa pada tahun 2024, terdapat 2.700 kasus kekerasan terhadap perempuan, dengan kekerasan dalam pacaran menjadi salah satu kategori yang paling banyak dilaporkan.

Dari bebarapa kasus tersebut penting dilakukanya penelitian ini yaitu untuk melihat dari sudut pandang lain bahwa korban kekerasa tidak hanya terjadi pada perempuan saja namun pada nyatanya laki-laki yang biasanya dianggap sebagai sosok yang kuat juga dapat berpotensi menjadi korban kekerasan emosional.

Dampak yang yang timbul terjadinya *dating violence* sangatlah banyak dan merugikan korban, menurut Knox (2009) seseorang yang mengalami *dating violence* akan memiliki gangguan pada proses perkembangan, seperti munculnya perilaku individuasi, pemghindaran pada relasi intim, dan hubungan kelompok yang kurang baik, yang dapat memiliki efek negative yang sangat lama.

Hal ini ditemukan dari pengalaman negatif siswa MAN 4 Aceh Besar yang pernah mengalami *dating violence.*

Cuplikan wawancara 1 (siswa perempuan):

"Saya sempat juga mengalami dating violenve itu tapi tidak lama kak, waktu awal-awal saya pacaran sama pacar saya dia selalu mengekang saya untuk sekedar bermain sama teman saya, dan padahal teman saya itu cewek semua. Terus dulu juga dia selalu ingin tau kegiatan apa yang saya lakukan sampai-sampai saya harus lapor dulu sama dia, kalau enggak saya pergi tanpa sepengetauhan dia, dia pasti ngambek dan itu membuat saya risih dan tidak nyaman dalam hubungan ini dan akhirnya saya memutuskan hubungan dengan pacara saya". (AE, Perempuan, Wawacara Personal, 18 oktober 2023).

Cuplikan wawancara II (siswa perempuan):

"Selama saya pacaran pacar saya terlalu posesif dan cemburu, posesif dalam hal dilarang untuk pergi buat tugas diluar bareng teman perempuan apalagi kalau ada teman laki-lakinya, pasti pacar saya cemburu kalau saya gabung duduk bareng teman laki-laki saya, sampai cemburunya saya dan pacar saya tukaran akun instagram pribadi kami berdua". (RH, Perempuan, Wawancara Personal, 18 Oktober 2023.

Cuplikan wawancara III (siswa laki-laki):

"Oooh pernah kak, kayak pacar saya posesif kali kayak semisal akun sosmed kita kalo bisa dipegang sama dia, semua sosmed saya diperiksa sama dia, jadi kami

kayak tukaran sosmed gitu kak". (RS, Laki-laki, Wawancara Personal, 20 Oktober 2023)

Cuplikan wawancara IV (siswa laki-laki):

"Eeem dulu pernah kayak mau main sama kawan itu harus izin dulu, kalo dia nggak kasih izin berarti saya gak dibolehin main sama kawan saya". (MI, Laki-laki, Wawacara Personal, 20 Oktober, 2023).

Berdasarkan keempat cuplikan wawancara, dapat disimpulkan bahwa perilaku *dating violence* yang dialami oleh para siswa, baik perempuan maupun laki-laki, sebagian besar berupa posesif dan kontrol berlebihan dalam hubungan. Bentuk perilaku yang dialami yaitu, perilaku posesif dan kontrol berlebihan, ini menciptakan ketidaknyamanan, rasa tertekan, dan menurunkan kebebasan personal siswa dalam menjalani hubungan. Beberapa responden memutuskan untuk mengakhiri hubungan karena merasa tidak nyaman dengan situasi tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku posesif dan kontrol berlebihan adalah bentuk *dating violence* yang dialami oleh siswa dalam hubungan pacaran. Hal ini menunjukkan bahwa *dating violence* dapat dialami oleh siapa saja, terlepas dari gender, dan mencakup pembatasan kebebasan, pengawasan yang tidak sehat, serta kurangnya rasa saling percaya dalam hubungan. Perilaku semacam ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan sosial individu.

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena yang terjadi dilingkungan anak muda pada saat sekarang ini. Sehingga dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan

judul "*Dating Violence* Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Remaja Di MAN 4 Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul masalah utama dalam penelitian ini apakah terdapat perbedaan *dating violence* ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada remaja di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan *dating violence* antara laki-laki dan perempuan pada remaja di MAN 4 Aceh Besar.
2. Mengetauhi tingkat terjadi *dating violence* apa saja yang terjadi pada remaja di MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian lebih lanjut tentang *dating violence* dikalangan *remaja bagi peneliti selanjutnya.*
   b. Sebagai sarana pengetauhan tentang perilaku *dating violence* dikalangan remaja muslim terutama di MAN 4 Aceh Besar.
2. Manfaat Praktis
   a. Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang bahaya kekerasan dalam hubungan pacaran dan dampaknya terhadap akademik dan kesehatan mental.

b. Menyediakan informasi yang mudah dipahami oleh siswa MAN untuk mengenali dan menghindari pola hubungan yang tidak sehat.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dalam konteks penelitian ini. Menurut peneliti terdapat kemiripan dan juga memiliki perbedaan dalam metode penelitian, identifikasi variabel, karakteristik subjek, dan tempat penelitian. Sejauh yang telah peneliti temukan.

Berdasarkan penelitian oleh Putri & Mahanani (2022), yang berjudul "*Dating Violence* yang Dialami Remaja Akhir Ditinjau dari Jenis Kelamin". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetauhi apakah terdapat perbedaan *dating violence* yang dialami pada remaja akhir ditinjau dari jenis kelamin. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Terdapat perbedaan penelitian oleh Puti & Mahanani (2022) dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan sampelnya digunakan pada remaja.

Berdasarkan penelitian oleh Fajri dan Nisa (2019) yang berjudul "Kecemburuan Dan Perilaku *Dating Violence* Pada Remaja Akhir". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetauhi bagai mana bagaimana kecemburuan yang dimiliki oleh remaja akhir dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya perilaku *dating vioelence.* Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian oleh Fajri dan Nisa (2019) dengan penelitian ini terletak pada variabel dan subjek pada penelitian. Penelitian Fajri dan Nisa (2019) menggunakan dua variabel utama**,** yaitu kecemburuan dan perilaku *dating violence*, untuk melihat hubungan atau

pengaruh di antara keduanya. Sebaliknya, penelitian ini hanya fokus pada satu variabel**,** yaitu *dating violence*, tanpa mengkaji hubungan dengan faktor lainnya. Penelitian Fajri dan Nisa (2019) menggunakan remaja akhir sebagai subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada remaja awal, yang merupakan kelompok usia lebih muda dengan karakteristik hubungan dan perkembangan emosional yang berbeda.

Berdasarkan penelitian oleh Agustin dan Pertiwi (2023) yang berjudul "Kecemburuan Dan Perilaku *Dating Violence* Pada Mahasiswa". Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetauhi hubungan kecemburuan perilaku *dating violence* pada mahasiswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian oleh Tania Hanifah Agustin dan Yuarini Wahyuni Pertiwi dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian Agustin dan Pertiwi (2023) menggunakan dua variabel**,** yaitu kecemburuan dan perilaku *dating violence*, untuk menganalisis hubungan antara keduanya. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel**,** yaitu *dating violence*, tanpa mengeksplorasi faktor lain seperti kecemburuan.

Berdasarkan penelitian yang oleh Hasmayni (2015), yang berjudul "Dampak Psikologi *Dating Violence* Remaja Di SMA Tugama Medan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetauhi hubungan antara *dating violence* dengan dampak psikologi yang dirasakan oleh remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantititatif. Terdapat perbedaan dengan penelitian oleh

Hasmayni (2015) dengan penelitian ini adalah terletak pada variable dan dan subjek dalam penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018) dengan judul "Hubungan *Self Control* dengan Intensi *Dating Violence* pada Remaja Akhir". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan kecemburuan dan *self control* dengan *dating violence* pada mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian Hidayati (2018) ini terletak pada variabel dan subjek dalam penelitian. Penelitian Hidayati (2018) menggunakan dua variabel utama, yaitu *self-control* dan kecemburuan, yang dikaitkan dengan intensi dating violence. Sebaliknya, penelitia ini berfokus pada satu variabel, yaitu *dating violence*, tanpa mengeksplorasi hubungan dengan faktor internal lainnya. Penelitian Hidayati (2018) menggunakan remaja akhir sebagai subjek penelitian. Sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja awal, yang memiliki tahap perkembangan emosional dan karakteristik hubungan yang berbeda.

Penelitian ini memiliki keunikan dan kontribusi tersendiri dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dengan fokus pada satu variabel, yaitu *dating violence*, dan subjek penelitian berupa remaja awal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait fenomena kekerasan dalam hubungan romantis pada kelompok usia yang lebih muda. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.